

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity of Care (COC) dalam pelayanan kebidanan merupakan suatu pendekatan asuhan yang berorientasi pada pemberian pelayanan kesehatan ibu dan bayi secara komprehensif, terpadu, dan berkesinambungan. Pelayanan ini dimulai sejak masa kehamilan, dilanjutkan pada masa persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Pendekatan COC menempatkan ibu sebagai pusat pelayanan dengan menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan oleh tenaga kesehatan yang sama atau dalam satu sistem pelayanan, sehingga asuhan yang diberikan menjadi lebih terarah, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan individu ibu. Melalui penerapan COC, tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat memantau kondisi ibu dan bayi secara kontinu, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial, sehingga setiap perubahan atau penyimpangan dari kondisi normal dapat segera diidentifikasi dan ditangani secara tepat (Fraser & Cooper, 2023).

Pelayanan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan melalui model COC juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dengan adanya hubungan yang terjalin secara terus-menerus antara ibu dan tenaga kesehatan, ibu akan merasa lebih aman, nyaman, dan percaya dalam menjalani proses kehamilan hingga masa nifas.

Kepercayaan ini berdampak positif terhadap keterbukaan ibu dalam menyampaikan keluhan, kepatuhan terhadap anjuran kesehatan, serta kesediaan ibu untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal. Kondisi tersebut menjadi faktor penting dalam upaya pencegahan komplikasi, karena tenaga kesehatan dapat melakukan deteksi dini terhadap risiko kehamilan, persalinan, dan nifas, serta memberikan intervensi yang cepat dan tepat sebelum kondisi berkembang menjadi lebih serius (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Permasalahan kesehatan ibu dan anak hingga saat ini masih menjadi salah satu fokus utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Meskipun berbagai program telah dilaksanakan, angka kematian ibu dan bayi masih tergolong tinggi dan belum sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) masih berada pada angka 189 per 100.000 kelahiran hidup, sementara Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat sebesar 16 per 1.000 kelahiran hidup. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu dan anak, mulai dari aspek akses, kualitas pelayanan, hingga kesinambungan asuhan yang diterima oleh ibu hamil dan bersalin. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya AKI dan AKB adalah belum optimalnya pemanfaatan pelayanan antenatal secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Data pelayanan kesehatan ibu yang bersumber dari laporan rutin Puskesmas Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa pada tahun 2024

terdapat sekitar 17.800 ibu hamil. Dari jumlah tersebut, 95,2% atau sebanyak 16.950 ibu hamil telah melakukan kunjungan antenatal pertama (K1). Tingginya capaian K1 mencerminkan bahwa mayoritas ibu hamil telah memanfaatkan pelayanan kesehatan sejak awal kehamilan melalui berbagai fasilitas, termasuk puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu, dan fasilitas kesehatan swasta. Data ini dicatat dan dilaporkan secara rutin oleh Puskesmas sebagai bagian dari sistem pemantauan kesehatan ibu dan anak (Puskesmas Kabupaten Lamongan, 2024).

Pada sisi lain, cakupan kunjungan antenatal lengkap (K4) tercatat sebesar 89,8% atau sebanyak 15.980 ibu hamil. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan awal mampu melanjutkan pemeriksaan kehamilan hingga empat kali sesuai standar pelayanan. Evaluasi di tingkat Puskesmas mengungkapkan bahwa perbedaan capaian K1 dan K4 dipengaruhi oleh faktor waktu, kepatuhan ibu terhadap jadwal pemeriksaan, aksesibilitas fasilitas kesehatan, serta faktor sosial ekonomi dan pengetahuan ibu hamil (Puskesmas Kabupaten Lamongan, 2024).

Meskipun terdapat kesenjangan tersebut, capaian K4 yang mendekati target menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan antenatal di Kabupaten Lamongan tergolong baik. Namun demikian, peningkatan kualitas layanan tetap perlu dilakukan melalui penguatan edukasi, pemantauan kehamilan berkelanjutan, dan keterlibatan aktif tenaga kesehatan dalam memastikan

kontinuitas pelayanan hingga akhir kehamilan (Puskesmas Kabupaten Lamongan, 2024).

Penerapan model *Continuity of Care* menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menjawab permasalahan tersebut. Berbagai penelitian dan rekomendasi internasional menunjukkan bahwa asuhan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan mampu meningkatkan hasil kesehatan ibu dan bayi. World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 menegaskan bahwa penerapan model COC dapat menurunkan kejadian persalinan prematur, mengurangi intervensi medis yang tidak perlu, serta meningkatkan kepuasan ibu terhadap pelayanan kebidanan yang diterima. Selain itu, pendekatan COC juga berkontribusi dalam meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang berkelanjutan, karena ibu merasa didampingi secara terus-menerus oleh tenaga kesehatan yang memahami kondisi dan riwayat kesehatannya secara menyeluruh (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Masih ditemukannya praktik persalinan yang ditolong oleh tenaga non-kesehatan di beberapa wilayah juga menjadi tantangan tersendiri dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum semua ibu mendapatkan pelayanan persalinan yang aman dan sesuai standar. Oleh karena itu, penguatan pelayanan kebidanan melalui penerapan *Continuity of Care* menjadi sangat penting, tidak hanya untuk meningkatkan akses layanan, tetapi juga untuk menjamin mutu dan keselamatan ibu serta

bayi selama proses kehamilan hingga masa nifas (Wahyuni & Handayani, 2023).

Penyusunan laporan asuhan kebidanan dengan pendekatan *Continuity of Care* ini merupakan bagian dari proses pembelajaran akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan. Melalui penyusunan laporan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan teori dan praktik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan dalam melakukan pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asuhan kebidanan yang responsif terhadap kebutuhan ibu dan bayi. Dengan demikian, penerapan konsep *Continuity of Care* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, tetapi juga menjadi sarana pembentukan tenaga kesehatan yang profesional, kompeten, dan berorientasi pada keselamatan pasien.

1.2 Batasan Asuhan

Berdasarkan ruang lingkup asuhan yang di berikan, maka pada stase CoC ini asuhan kebidanan yang dilakukan adalah asuhan pada masa hamil sampai KB dengan dipadukan pelayanan kewbidanan komplementer.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif secara *Continuity Of Care* pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan

keluarga berencana.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada ibu mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana
2. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas ibu mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana
3. Merencanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana
4. Melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana
6. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Digunakan untuk meningkatkan pengalaman, pengetahuan, wawasan, serta sebagai sumber referensi mahasiswa dalam memberikan

asuhan kebidanan secara komprehensif (*continuity of care*) pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai penerapan mata kuliah asuhan kebidanan yang komprehensif, stase Continuity Of Care (COC) pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

2. Bagi Partisipan

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta meningkatkan pengetahuan partisipan tentang masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana serta memberi motivasi partisipan bahwa melakukan pemantauan kesehatan sangat penting, khususnya asuhan kebidanan yang komprehensif

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan maupun praktik lapangan agar mampu menerapkan secara langsung dan komprehensif (*Continuity Of Care*) pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana yang sesuai dengan standart pelayanan kebidanan.